

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PUBLIK

Bambang Sudaryono dan Muhammad Bani Rahman
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Abstract

The objective of this research is to observe the factors that impact the public companies' social responsibility practices and also to analyze the impact of corporate characteristics (company's size, profitability, industrial type, company's base, age, and financial leverage) on the social responsibility disclosures (percentages of social disclosure). Corporate social disclosure was divided into six categories: environment, energy, employee, product/consumer, community, and shareholders. Data in this research was obtained from 25 companies, which are listed on Jakarta Stock Exchange, which were selected before based on the purposive sampling method. The method of data analysis was used here is the multiple regression. The result of this research showed that on the significant rate of 5%, the company's size and industrial type have a significant effect with the company's social responsibility disclosure. While for the profitability, company's base, ages, and financial leverage, have no significant effect with the social disclosure.

Keywords : Social Responsibility Disclosure, Company's Size, Profitability, Industrial Type, Company's Base, Age, Financial Leverage

PENDAHULUAN

Pergeseran filosofis pengelolaan organisasi entitas bisnis yang didasarkan pada teori keagenan (*agency theory*) yaitu tanggung jawab perusahaan yang hanya berorientasi kepada pengelola (agen) dan pemilik (*principles*) mengalami perubahan kepada pandangan manajemen modern yang didasarkan pada teori *stakeholder*, yaitu terdapatnya perluasan tanggung jawab perusahaan dengan dasar pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan sangat berhubungan erat dengan pola lingkungan sosial dimana perusahaan berada (Kholis, 2001).

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas sehingga suatu badan usaha tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada masyarakat luas (Marianty, 2005).

Kesadaran masyarakat terhadap peran perusahaan dalam lingkungan sosialnya yang semakin meningkat menyebabkan perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan teknologi tetapi perusahaan tersebut mendapat kritik karena telah menciptakan masalah sosial. (Devina, Suryanto, dan Zulaikha 2004). Limbah, kualitas dan keamanan produk, hak dan status pekerja merupakan isu-isu yang menjadi perhatian utama (Gray *et al* 1987 dalam Yuningsih 2004).

Tabel 1 berikut akan mengikhtisarkan beberapa contoh permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia.

TABEL 1
CONTOH PERMASALAHAN SOSIAL PADA DUNIA BISNIS
DI INDONESIA

NO	CONTOH KASUS	LOKASI	PERMASALAHAN SOSIAL
1	PT Inti Indo Rayon Utama	Porsea, Sumantra Utara	Dihentikan operasionalnya karena adanya masalah lingkungan dan masyarakat sekitar
2	PT Exxon Mobils	Lhokseumawe Aceh Utara Propinsi DI. Aceh	Menghentikan kegiatan produksi karena faktor stabilitas keamanan
3	PT Ajinomoto Indonesia	Jakarta	Penarikan distribusi, pemasaran, dan aktivitas produksi karena masalah sertifikasi halal oleh MUI
4	Beberapa Perusahaan Kertas di Riau	Propinsi Riau	Mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan permasalahan limbah industri dan lingkungan
5	PT Maspion Indonesia	Sidoarjo, Surabaya Jawa Timur	Permasalahan demo buruh dan isu kesejahteraan karyawan
6	PT Telkom Indonesia	Divre IV Jawa Tengah dan DIY	Serikat karyawan (Sekar) PT. Telkom menolak penjualan divre IV kepada PT Indosat
7	PT BCA (Bank Central Asia)	Jakarta	Serikat pekerja menolak divestasi saham BCA
8	PT Kereta Api Indonesia	Jakarta	Serikat pekerja menolak kembalinya dewan direksi yang baru karena dianggap bertanggung jawab atas beberapa kasus kecelakaan kereta api yang terjadi di Indonesia
9	PT BII (Bank Internasional Indonesia)	Jakarta	Tuntutan karyawan atas gaji, upah dan peningkatan kesejahteraan pekerja
10	PT Gudang Garam	Kediri Jawa Timur	Mogok kerja massal karyawan yang menuntut perbaikan gaji dan kesejahteraan pekerja.

Sumber: Azizul Kholis (2001)

Semburan lumpur panas di daerah Siduarjo akibat dari kegiatan PT Lapindo Brantas, tenggelamnya kapal Senopati dan dilarangnya Adam Air beroperasi di merupakan masalah dalam dunia bisnis Indonesia yang terbaru. Sebenarnya masih banyak lagi mengenai permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Tentunya gambaran ini semakin menunjukkan betapa dunia usaha sangat rentan terhadap berbagai masalah sosial.

Situasi dan kondisi seperti contoh yang dikemukakan menuntut suatu entitas bisnis untuk mampu mengakses kepentingan lingkungan sosialnya. Peranan akuntansi sebagai bahasa bisnis diharapkan dapat merespon lingkungan sosialnya sebagai perwujudan kepekaan dan kepedulian entitas bisnis terhadap lingkungan sosialnya.

Menurut Anggaraini (2006), tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governace*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tentram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi.

Untuk memenuhi pertanggungjawaban kepada para *stakeholder* atas segala aktivitasnya, Perusahaan perlu melaporkan atau menyampaikan seluruh informasi mengenai aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun dengan lingkungannya. Informasi yang disampaikan dapat disajikan dalam laporan keuangan, yang penggunaannya tidak hanya sebagai alat pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada para pemilik modal, tetapi juga sebagai alat pertanggungjawaban sosial.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.1 (revisi 1998) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peran penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”

Pernyataan PSAK tersebut menunjukkan manifestasi akan kepedulian akuntansi akan masalah-masalah sosial yang merupakan pertanggung jawaban

sosial perusahaan. Dengan adanya PSAK nomor satu tersebut diharapkan kesadaran perusahaan terhadap lingkungan bertambah. Namun demikian, tidak semua perusahaan peduli terhadap tanggung jawab sosialnya karena masih rendahnya kepedulian sosial perusahaan-perusahaan di Indonesia (Kholis, 2003).

Untuk itu perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya dan mengungkapkan hal tersebut kepada masyarakat luas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik”, dengan pokok masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah karakteristik perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial maupun secara bersama-sama?

TINJAUAN PUSTAKA

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjagaan lingkungan, norma masyarakat, partisipasi pembangunan, serta berbagai bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Sule dan Saefullah, 2005)

Tanggung jawab sosial perusahaan timbul sebagai respon atau tindakan proaktif yang dilakukan oleh perusahaan terhadap harapan masyarakat atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Menurut Sri Murni (2007), tanggung jawab sosial mempunyai arti bahwa perusahaan harus bertanggungjawab atas tindakannya yang mempengaruhi masyarakat, lingkungan dan komunitasnya. Tanggung jawab sosial meliputi tidak hanya tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan melindungi kepentingan-kepentingan sendiri, tetapi juga bertanggung jawab pada masyarakat atas akibat yang ditimbulkan dari aktivitas-aktivitasnya yang dilakukan perusahaan.

Walaupun konsep tanggung jawab sosial telah ada dan berkembang, tapi masih ada pro kontra. Pihak yang pro memandang perusahaan sebagai sistem sosial ekonomi yang harus tanggap terhadap kepentingan sosial,

sedangkan pihak yang tidak setuju memandang perusahaan sebagai sistem ekonomi yang hanya bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan (Yudiani, 1998 dalam Murni, 2001).

Namun demikian, Sule dan Saefullah (2005) mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat apabila perusahaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosialnya, yaitu: (1). Manfaat bagi perusahaan, citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah; (2). Manfaat bagi masyarakat, kepentingan masyarakat yang terakomodasi dan hubungan antara perusahaan dan masyarakat menjadi lebih erat; dan (3). Manfaat bagi pemerintah, membantu pemerintah dalam menjalankan misi sosial dalam hal tanggung jawab sosial.

Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Salah satu pendekatan akuntansi konvensional adalah memberikan fokus perhatian kepada entitas perusahaan sebagai kesatuan ekonomi dengan kegiatan utamanya melaksanakan kegiatan ekonomi melalui kegiatan produksi, supply memasuki pasar dengan tujuan memaksimalkan labanya. Dengan dilaksanakan kegiatan ini dan perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan itu maka berarti telah memberikan sumbangan bagi masyarakat (Harahap, 2001). Kehadiran akuntansi pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal juga dengan akuntansi sosial ekonomi yang bermaksud untuk memberikan informasi yang memungkinkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dapat diukur, dilaporkan sehingga akhirnya bisa dievaluasi dan diawasi.

Menurut Glautier dan Underdown (dalam Yuningsih, 2004), ruang lingkup akuntansi pertanggungjawaban sosial yang mengarah pada bidang yang menjadi tujuan sosial perusahaan meliputi: (a). Sumbangan laba bersih (*Net Profit Contribution*); (b). Sumbangan sumber daya manusia (*Human Resources Contribution*); (c). Sumbangan publik (*Public Contribution*); (d). Sumbangan lingkungan (*Environmental Contribution*); dan (e). Sumbangan produk atau jasa (*Product or Service Contribution*)

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah menyediakan informasi yang memungkinkan dilakukan evaluasi pengaruh kegiatan perusahaan kepada masyarakat. Eldon S. Hendriksen (1982) dalam

Kholis (2001) mengatakan bahwa tujuan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah: “memberikan informasi yang memungkinkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dapat dievaluasi”. Sementara menurut *National Association of Accountant* (NAA) dikutip dari Yuningsih (2004), akuntansi pertanggungjawaban sosial mempunyai dua tujuan, yaitu: tujuan internal dan tujuan eksternal

Dengan kata lain, akuntansi pertanggungjawaban sosial tidak hanya bertujuan untuk keperluan eksternal tetapi juga untuk keperluan internal. Untuk keperluan eksternal, akuntansi pertanggungjawaban sosial semata-mata tidak untuk menunjukkan perusahaan telah melakukan kegiatan sosial dan telah ikut berperan serta dalam masalah sosial, tetapi juga untuk mengevaluasi *social performance* perusahaan, karena dengan *social performance* masyarakat dapat membentuk image positif atau negatif.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pengungkapan sosial perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan yang sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan sosial yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi yang bersifat sukarela. Karenanya, perusahaan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal.

Gray *et al* dalam Utomo (2000) merangkum berbagai teori yang dipergunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam tiga kelompok, yaitu: (a). *Decision-usefulness studies*, artinya bahwa informasi akuntansi tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dikenal selama ini, namun juga informasi yang lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*; (b). *Economic theory studies*, yang bermakna eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya.

Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya; (c). *Social and political theory studies* yang menekankan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan sebagai reaksi terhadap tekanan-tekanan dari lingkungannya agar perusahaan merasa eksistensi dan aktivitas terlegitimasi.

Contoh bentuk-bentuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan seperti yang disarankan oleh *Commite for Economic Development* (1971) seperti yang dikutip oleh Sueb (2001) dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 2
BENTUK-BENTUK AKTIVITAS TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN

1.	Pertumbuhan Ekonomi dan Efisiensi <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan produktivitas • Bekerja sama dengan pemerintah
2.	Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan sumbangan ke sekolah • Bantuan manajemen ke sekolah
3.	Karyawan dan Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Melatih tenaga kerja yang belum beruntung • Melatih kembali tenaga kerja yang diberhentikan karena adanya otomatisasi
4.	Hak sipil dan Kesempatan yang sama <ul style="list-style-type: none"> • Menjamin kesempatan kerja yang sama • Membangun pabrik-pabrik di daerah
5.	Pembaharuan dan Pengembangan kota <ul style="list-style-type: none"> • Membangun rumah untuk yang berpendapatan rendah • Memperbaiki sistem transportasi
6.	Pengurangan polusi <ul style="list-style-type: none"> • Memasang alat pengendalian polusi • Mengembangkan program pengelolaan kembali limbah dan sisa industri
7.	Konservasi dan Rekreasi <ul style="list-style-type: none"> • Melindungi ekologi hutan dan satwa • Memperbaiki kerusakan tanah akibat digunakan untuk industri
8.	Budaya dan Seni <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan sumbangan kepada instansi seni
9.	Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> • Membantu merencanakan kesehatan masyarakat • Merancang program kesehatan yang murah
10.	Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> • Membantu manajemen pemerintah • Ikut serta dalam modernisasi dan mereorganisasi

Sumber : *Commite for Development* (1971)

Kegiatan lainnya seperti sponsor kegiatan olahraga, pendirian klub olahraga, pendirian lembaga keagamaan, membantu kegiatan keagamaan, pameran kesenian, kerjasama dengan universitas, seminar, pemberian beasiswa, dan lain sebagainya juga merupakan bentuk keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial.

Pada umumnya, banyak perusahaan di Indonesia mengungkapkan kegiatan sosial ekonominya secara suka rela saja, karena belum ada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang khusus mewajibkan pencatatan, pengukuran dan pelaporan ini. Belum juga ada ketentuan acara pengungkapannya apakah melalui laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, penjelasan umum, penjelasan direksi melalui laporan keuangan atau melalui newsletter, konferensi pers dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian Sueb dalam Yuningsih (2004), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya perusahaan publik di Indonesia menggunakan media yang berbeda-beda. Kelompok biaya sosial dan media pengungkapan yang paling banyak dipilih perusahaan adalah:

- a. Penyajian biaya pengelolaan lingkungan di dalam prospektus 21,0%
- b. Biaya kesejahteraan pegawai yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan 36,1%
- c. Biaya untuk masyarakat disekitar perusahaan yang disajikan dalam laporan tahunan 15,0%
- d. Biaya pemantauan produk yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan ada 3,8%

Bervariasinya cara memilih media pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan nampaknya didasarkan pada kelaziman dan untuk kepentingan tertentu. Misalnya, pengungkapan biaya pengelolaan lingkungan, perusahaan lebih banyak memilih laporan prospektus karena laporan ini bisa digunakan sebagai ajang propaganda pada saat perusahaan menjual saham perdananya di bursa efek.

Penyebab lain yang mengakibatkan ketidakseragaman cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut, karena belum adanya

aturan yang jelas mengenai cara penyajian maupun komponen-komponen yang termasuk biaya sosial tersebut.

Hubungan Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Hackston and Milne, 1996). Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disoroti oleh pasar maupun publik secara umum, dengan mengungkapkan lebih banyak informasi perusahaan dapat mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang besar, dan dengan sumber daya tersebut perusahaan perlu dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya, untuk perusahaan kecil yang memiliki sumber daya yang terbatas mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga diperlukan biaya yang cukup besar untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap.

Karakteristik perusahaan yang cukup menentukan dalam hubungannya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze, 1976, dalam Hackston dan Milne, 1996). Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire, 1976, dalam Hackston dan Milne, 1996).

Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dan profitabilitas perusahaan telah didalilkan untuk merefleksikan pandangan bahwa respon sosial membutuhkan *managerial style* yang sama seperti halnya untuk membuat perusahaan yang menguntungkan (Bowman dan Haire dalam Yuningsih, 2004). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dianggap merefleksikan pendekatan manajemen untuk terlibat dalam lingkungan yang dinamik dan multidimensi serta kemampuan untuk memenuhi tekanan sosial dan respon terhadap kebutuhan sosial seperti halnya keahlian manajemen dianggap penting untuk bertahan di lingkungan bisnis sekarang.

Sifat dari industri suatu perusahaan telah diidentifikasi sebagai faktor yang potensial menentukan praxe pengungkapan biaya sosial perusahaan. Dierkes dan Preston (dalam Yuningsih, 2004) berpendapat bahwa perusahaan yang aktivitas ekonominya mengolah lingkungan, lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang pengaruh aktivitasnya terhadap lingkungan daripada industri lainnya.

Basis perusahaan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai tingkat kepemilikan saham, dimana dibedakan menjadi dua, yaitu berbasis asing dan domestik. Perusahaan yang proporsi kepemilikan sahamnya sebagian besar dimiliki asing dikategorikan berbasis asing, sementara yang sebagian besar dimiliki domestik dikategorikan berbasis domestik. Susanto dalam Hasibuan (2001) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa alasan perusahaan berbasis asing memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan perusahaan domestik.

Karakteristik berikutnya yang diduga berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan sebagai bagian dari karakteristik perusahaan merupakan *potensial determinant* dari praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Secara umum, perusahaan yang telah lama melakukan usaha cenderung akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan lebih banyak daripada perusahaan yang baru beroperasi.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jansen dan Meckling 1976, dalam Anggraini 2006) tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper 1981, dalam Anggraini 2006). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Pendapat lain mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih

tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Dengan laba yang dilaporkan lebih tinggi akan mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Manajer akan memilih metode akuntansi yang akan memaksimalkan laba sekarang.

Kontrak utang biasanya berisi tentang ketentuan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat *leverage* tertentu (rasio utang/ekuitas), *interest coverage*, modal kerja dan ekuitas pemegang saham (Watt dan Zimmerman 1990, dalam Anggraini 2006). Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi (Belkaoui dan Karpik 1989 dalam Anggraini 2006). Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial)

PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang berfokus pada karakteristik perusahaan telah menguji pengaruh-pengaruh dari *size* perusahaan, *return on asset*, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Peneliti sebelumnya yang menemukan adanya pengaruh antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004), Hadi dan Sabeni (2002), Gunawan (2000), dan Hasibuan (2001).

Hasil penelitian empiris terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, telah menghasilkan kesimpulan yang beragam. Bowman dan Haire (1976) melaporkan perbedaan yang signifikan (kurun waktu lima tahun) rata-rata *Return on Equity* (ROE) antara perusahaan yang mengungkapkan dan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, Hackston and Milne (1996) tidak dapat menemukan bukti hubungan antara profitabilitas terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan-perusahaan di New Zealand. Sementara itu penelitian di Indonesia yang dilakukan Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004) dan Yunigsih

(2004) menemukan bahwa profitabilitas, ROA, tidak mempunyai pengaruh terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa penelitian empiris telah menemukan hubungan yang positif antara klasifikasi industri dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian di Australia, Kelly (1981), dalam Yuningsih, (2004) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan industri primer dan sekunder cenderung mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dan energi daripada perusahaan-perusahaan industri tersier. Sementara itu penelitian di Amerika Serikat, Cowen *et al.* (1987) dalam Yuningsih, (2004) menemukan bahwa kategori industri mempengaruhi pengungkapan keterlibatan perusahaan dengan energi dan masyarakat

Sehubungan dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Patten (1991) dan Robert (1992) (dalam Yuningsih, 2004) telah menemukan hubungan yang positif antara *high profile* industri dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis industri dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sementara penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Henny dan Murtanto (2001) menemukan bahwa tema keternagakerjaan serta tema lingkungan dan energi yang dilakukan oleh perusahaan *high profile* lebih tinggi dari perusahaan *low profile*. Penelitian lain dilakukan oleh Yuningsih (2004) menemukan bahwa kalsifikasi industri (kurun waktu dua tahun) berpengaruh positif terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004) juga menemukan adanya pengaruh yang positif antara tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Variabel basis perusahaan yang telah diteliti oleh Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002) (lihat Devina, Suryanto, dan Zulaikha, 2004) mempunyai hasil signifikan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Hasibuan (2001) yang menemukan bahwa basis perusahaan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

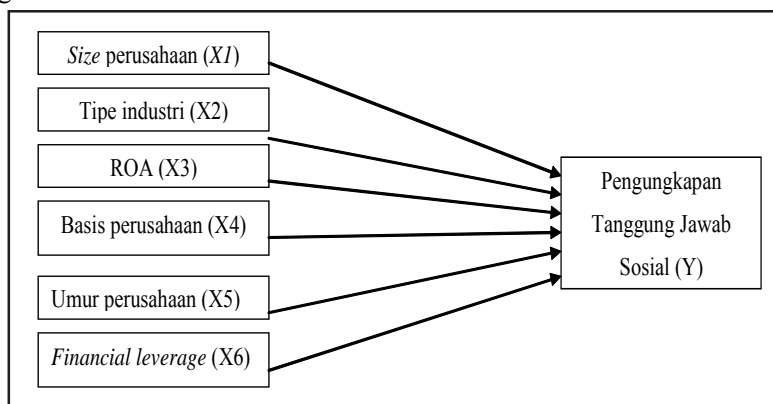
Penelitian yang dilakukan Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004) yang juga menemukan bahwa basis perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kuantitas pengungkapan sosial perusahaan.

Gray *et al.* (1995) memberikan kesimpulan sementara bahwa umur perusahaan mungkin berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab publik. Sementara itu penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Yuningsih (2004) menemukan bahwa umur perusahaan (kurun waktu dua tahun) tidak berpengaruh terhadap praktek pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian empiris yang dilakukan Belkaoui (1989) (lihat Anggraini, 2006) menemukan adanya hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006) tidak menemukan pengaruh tingkat *financial leverage* terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan paparan teori dan penelitian yang terdahulu yang telah kemukakan dimuka, selanjutnya disampaikan pemikiran teoritis yang menggambarkan suatu kerangka konseptual yang merupakan panduan sekaligus alur pikir dan sebagai perumusan hipotesis dalam bentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka

Model tersebut menggambarkan *size* perusahaan, tipe industri, ROA, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* (variabel independen) dengan tingkat pengungkapan sosial perusahaan (variabel dependen).

PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan dapat ditunjukkan hubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu:

- a. *Size* perusahaan, semakin besar suatu perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak dan perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal maupun eksternal perusahaan sehingga akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.
- b. Profitabilitas (ROA) merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham sehingga akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.
- c. Tipe industri, perusahaan yang aktivitas ekonominya mengolah lingkungan, lebih cenderung mengungkapkan informasi tentang pengaruh aktivitasnya terhadap lingkungan daripada industri lainnya.
- d. Basis perusahaan, perusahaan berbasis asing akan memberikan pengungkapan yang lebih dibandingkan perusahaan domestik.
- e. Umur perusahaan, perusahaan yang telah lama melakukan usaha cenderung akan mengungkapkan informasi sosial perusahaan lebih banyak daripada perusahaan yang baru beroperasi
- f. *Financial Leverage*, semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial) dan juga rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan

dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur.

Hipotesis yang ingin dibuktikan melalui penelitian ini diformulasikan dengan hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a). Adapun hipotesa tersebut:
H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara parsial
H2 : Terdapat pengaruh signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara bersama-sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif regresi linear berganda. Metode deskriptif regresi linear berganda digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *size* perusahaan, *return on asset*, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan publik yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya di Bursa Efek Jakarta.

Sesuai dengan masalah yang akan di analisis maka variabel – variabel yang di gunakan dalam penelitian ini, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diukur berdasarkan persentase jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Skala pengukuran dari variabel ini adalah skala rasio. Sementara untuk variabel bebas adalah:

- a. *Size* perusahaan yaitu nilai total asset perusahaan. Skala pengukurannya skala rasio.
- b. *Return on asset* yaitu rasio nilai laba sebelum pajak terhadap nilai total asset perusahaan. Skala pengukurannya skala rasio.
- c. Tipe industri, variabel ini akan diukur sebagai klasifikasi dikotomi, dimana industri dibagi menjadi *high profile* dan *low profile industry*.

- * Variabel ini merupakan *dummy variable* yang ukurannya berupa angka 0 dan 1, dimana: 1 = *high profile*, 0 = *low profile*.
- * Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal
- d. Basis Perusahaan, variabel ini juga diukur sebagai klasifikasi dikotomi dimana perusahaan dibagi menjadi perusahaan berbasis asing dan berbasis domestik
 - * Variabel ini merupakan *dummy variabel* yang ukurannya berupa angka 0 dan 1, dimana: 1 = Asing, 0 = domestik
 - * Skala pengukuran variabel ini adalah skala nominal
- e. Umur perusahaan yaitu umur perusahaan sejak dari berdirinya perusahaan sampai tahun 2004 dan 2005. Skala pengukurannya adalah skala rasio
- f. *Financial Leverage* yaitu rasio nilai total liabilities terhadap nilai total equity perusahaan. Skala dari variabel ini adalah skala rasio.
- g. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang bersumber dari laporan tahunan akan diukur berdasarkan persentase yang berhubungan dengan kategori tanggung jawab sosial perusahaan. Kategori tersebut berdasarkan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang digunakan oleh Hackston and Milne (1996) dan Devina, Suryanto dan Zulaikha (2004) yang membagi kategori pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 5 kategori besar, yaitu:
 - * Lingkungan
 - * Energi
 - * Keselamatan dan kesehatan karyawan,
 - * Produk
 - * Keterlibatan dengan masyarakat.
 - * Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis menambahkan satu tema yang bersumber dari *Global Reporting Initiative 2000* yaitu tema pemegang saham.

Populasi sebagai objek penelitian ini adalah semua perusahaan public yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2004 dan 2005. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel untuk tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini sumber data penelitian sepenuhnya menggunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari *annual report* diperoleh dari *website* BEJ yaitu www.jsx.co.id atau akses langsung ke situs perusahaan terkait. Pengumpulan data sekunder dalam hal perolehan data yang bersumber dari laporan keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di *annual report* perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2004 dan 2005

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Perhitungan Persentase Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

- * Membuat daftar (*Checklist*) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Penyusunan *checklist* dibuat dengan menggunakan daftar item pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Hackston dan Milne (1996) yang memuat 80 item pengungkapan yang terbagi atas 5 tema yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keamanan karyawan, produk, dan keterlibatan masyarakat. Ditambah dengan tema yang bersumber *Global Reporting Initiative* 2000 yaitu tema pemegang saham yang memuat 5 item pengungkapan.
- * Menentukan Persentase Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial untuk setiap perusahaan sampel berdasarkan *checklist* pengungkapan tanggung jawab sosial dengan cara sebagai berikut:
 - ◆ Menentukan skor pengungkapan dengan menggunakan tanda *check mark* untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan, selanjutnya tanda *check mark* tersebut dijumlahkan untuk mengetahui jumlah total pengungkapan tanggung jawab sosial.
 - ◆ Selanjutnya menghitung persentase pengungkapan sosial dengan rumus:

$$\text{Persentase pengungkapan sosial} = \frac{Ya}{(Ya + Tidak)} \times 100$$

b. Uji normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan data apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Salah satu cara uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

d. Analisa Regresi Berganda

Pengujian dengan metode regresi berganda adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikatnya. Untuk melihat berapa besar pengaruh perubahan *size* perusahaan, *return on asset*, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* terhadap pengungkapan sosial tanggung jawab sosial maka dilakukan analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial} = a + \beta_1 \text{ Size Perusahaan} + \beta_2 \text{ Return on Asset} + \beta_3 \text{ Tipe Industri} + \beta_4 \text{ Basis Perusahaan} + \beta_5 \text{ Umur Perusahaan} + \beta_6 \text{ Financial Leverage} + e$$

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah profil singkat perusahaan-perusahaan publik yang menjadi sampel penelitian :

TABEL 3
DAFTAR NAMA PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Sektor Usaha
1	PT Medco Energy International Tbk	Crude Petroleum & Natural Gas Production
2	PT Astra Internasional Tbk	Automotive and Components
3	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	Machinery & Heavy equipment
4	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	Cement
5	PT Indosat Tbk	Telecommunication
6	PT Bank Central Asia Tbk	Bank
7	PT Texmaco Jaya Tbk	Textile
8	PT Fast Food Indonesia Tbk	Food & Beverage
9	PT Suparma Tbk	Paper &Packaging Synthetic Fiber
10	PT Semen Gresik (Persero) Tbk	Cement
11	PT Bank Negara Indonesia Tbk	Bank
12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank
13	PT Summarecon Agung Tbk	Property
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telecommunication
15	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Planning & Development (Natural Gas)
16	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Retail & Trade
17	PT Bumi Resources Tbk	Oil & Gas Industry
18	PT Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	Food & Beverage
19	PT Petrosea Tbk	Construction
20	PT Bhakti Investama Tbk	Other Finance
21	PT Ultrajaya Milk Tbk	Food & Beverage
22	PT Bank Niaga Tbk	Bank
23	PT Bank Danamon Tbk	Bank
24	PT Multipolar Corporation Tbk.	Electronics and Office Equipment
25	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	Insurance

Sumber: *Indonesian Capital Marketing Directory*

Persentase Pengungkapan Sosial

Hasil penelitian terhadap hasil persentase pengungkapan sosial per tema untuk tahun 2004 yang ditunjukkan pada Tabel 4. menunjukkan bahwa tema yang selalu diungkapkan oleh perusahaan publik adalah tema pemegang saham, 25 perusahaan yang menjadi sampel seluruhnya juga mengungkapkan tema ini

dengan persentase rata-rata sebesar 60%. Tema kedua yang selalu diungkapkan adalah tema karyawan, semua perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan tema ini dengan persentase terbanyak pada PT Medco Energy International sebesar 30%. Tema ketiga yang sering diungkapkan adalah tema keterlibatan dengan masyarakat, ada 18 perusahaan yang mengungkapkan tema ini dengan persentase terbanyak pada 3 perusahaan yaitu PT Medco Energy International, PT Astra Internasional, PT Bank Mandiri (Persero) sebesar 85,7%.

TABEL 4
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN SOSIAL PER TEMA
TAHUN 2004

Nama Perusahaan	Lingkungan	Energi	Karyawan	Produk	Masyarakat	Umum	Pemegang Saham
Medco Energy International Tbk	26,7	-	30	44,4	85,7	50	80
Astra Internasional Tbk	20	14,3	22,5	22,2	85,7	100	80
Indo Adiperkasa Tbk	13,3	-	27,5	-	57,1	-	80
Indocement Tunggul Tbk	53,3	57,1	27,5	22,5	28,6	-	60
Indosat Tbk	13,3	-	17,5	22,2	57,1	-	60
Bank Central Asia Tbk	6,7	-	17,5	-	57,1	50	80
Indexmaco Jaya Tbk	13,3	-	7,5	11,1	-	-	60
Fast Food Indonesia Tbk	6,7	-	17,5	55,5	42,8	-	60
Indipharma Tbk	20	-	5	-	-	50	60
Bank Jember (Persero) Tbk	20	-	17,5	11,1	28,6	50	80
Bank Negara Indonesia Tbk	6,7	-	17,5	-	57,1	-	80
Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,3	-	20	11,1	85,7	-	60
Indumarecon Agung Tbk	13,3	-	7,5	-	14,3	-	60
Telekomunikasi Indonesia Tbk	13,3	-	25	22,2	42,8	-	60
Perusahaan Gas Negara Tbk	6,7	-	20	33,3	28,6	-	60
Samayana Lestari Sentosa Tbk	-	-	7,5	-	-	-	40
Indium Resources Tbk	40	-	15	-	57,1	50	80
Pioneerindo Gourmet Tbk	-	-	12,5	44,4	14,3	-	60
Petrosea Tbk	-	-	15	-	14,3	-	60
Shakti Investama Tbk	-	-	5	-	-	-	60
Ultrajaya Milk Tbk	-	-	12,5	-	-	-	40
Bank Niaga Tbk	-	-	17,5	-	42,8	-	60
Bank Danamon Tbk	13,3	-	20	-	57,1	-	60
Multipolar Corporation Tbk	-	-	12,5	-	-	-	60
Asuransi Bina Dana Arta Tbk	-	-	7,5	-	-	-	40

Sumber: Bursa Efek Jakarta (diolah)

Tema pemegang saham juga menjadi tema yang selalu diungkapkan oleh semua perusahaan yang menjadi sampel pada tahun 2005, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Tema kedua yang selalu diungkapkan adalah tema karyawan, 25 perusahaan yang menjadi sampel seluruhnya mengungkapkan tema ini dengan persentase terbanyak pada PT Medco Energy International sebesar 25%. Tema ketiga yang sering diungkapkan adalah tema keterlibatan dengan masyarakat, dari 20 perusahaan yang mengungkapkan tema ini ada dua perusahaan yang mendapatkan persentase terbanyak sebesar 85,7% yaitu PT Medco Energy International dan PT Bank Danamon.

TABEL 5
HASIL PERSENTASE PENGUNGKAPAN SOSIAL PER TEMA
TAHUN 2005

Nama Perusahaan	Lingkungan	Energi	Karyawan	Produk	Masyarakat	Umum	Pemegang Saham
PT Medco Energy International Tbk	40	14,3	25	22,2	85,7	50	80
PT Astra Internasional Tbk	33,3	-	20	33,3	57,1	50	80
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	6,7	-	12,5	-	42,8	50	80
PT Indocement Tungal Tbk	46,6	14,3	20	22,2	14,3	-	60
PT Indosat Tbk	13,3	-	17,5	22,2	57,1	-	80
PT Bank Central Asia Tbk	13,3	-	22,5	-	57,1	-	60
PT Texmaco Jaya Tbk	6,7	-	7,5	-	-	-	60
PT Fast Food Indonesia Tbk	6,7	-	17,5	77,7	14,3	-	60
PT Suparma Tbk	26,6	-	12,5	-	-	-	60
PT Semen Gresik (Persero) Tbk	33,3	-	25	11,1	57,1	50	80
PT Bank Negara Indonesia Tbk	13,3	-	25	-	57,1	50	80
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,3	-	17,5	-	71,4	50	60
PT Summarecon Agung Tbk	6,7	-	5	-	42,8	50	80
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	13,3	-	20	22,2	57,1	50	60
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	13,3	-	22,5	11,1	28,6	-	60
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	-	-	12,5	-	14,3	-	40
PT Bumi Resources Tbk	33,3	-	20	-	42,8	50	80
PT Pioneerindo Gourmet Tbk	-	-	10	44,4	14,3	-	60
PT Petrosea Tbk	6,7	-	22,5	-	28,6	-	60
PT Bhakti Investama Tbk	-	-	5	-	14,3	-	80
PT Ultrajaya Milk Tbk	-	-	12,5	-	-	50	40
PT Bank Niaga Tbk	13,3	-	20	-	57,1	-	60
PT Bank Danamon Tbk	13,3	-	17,5	-	85,7	-	60
PT Multipolar Corporation Tbk.	-	-	12,5	-	-	-	60
PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	-	-	7,5	-	-	-	40

Sumber: Bursa Efek Jakarta (diolah)

Pembahasan terhadap pengungkapan sosial untuk tiap-tiap tema untuk tahun 2004 dan 2005 adalah sebagai berikut:

a. Tema Lingkungan

Tema ini diungkapkan karena perusahaan melakukan eksplorasi terhadap sumberdaya alam, juga harus bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dengan cara memelihara dan menjaga lingkungan supaya tidak merugikan publik. Item yang paling banyak diungkapkan adalah item pemberian kontribusi yang berhubungan dengan lingkungan dalam bentuk kas atau bentuk lain. Banyaknya perusahaan yang mengungkapkan item tersebut dikarenakan adanya musibah tsunami yang melanda daerah Nangroe Aceh Darussalam sehingga beberapa perusahaan memberikan sumbangan untuk pembangunan di Aceh. Persentase tertinggi yang berhubungan dengan tema ini yaitu 53,3% dan persentase terkecil 6,7%

b. Tema Energi

Tema ini diungkapkan karena perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh laba, perusahaan juga harus berkewajiban untuk memperhatikan bagaimana proses produksi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Tema yang paling banyak diungkapkan adalah item menggunakan bahan limbah untuk proses produksi. Persentase tertinggi yang berhubungan dengan tema ini yaitu 57,1% dan yang terkecil 14,3%

c. Tema Karyawan

Tema ini diungkapkan karena perusahaan publik sadar dan peduli akan keberadaan karyawan yang telah memberikan sumbangsih terbesar terhadap perusahaan. Tema yang paling banyak diungkapkan adalah item memberikan kompensasi bagi karyawan. Persentase tertinggi yang berhubungan dengan tema ini yaitu 30% dan persentase terkecil 5%.

d. Tema Produk

Tema ini diungkapkan karena adanya permintaan dari pelanggan dan pemerintah yang menginginkan perusahaan menghasilkan produk yang bermutu dan aman digunakan. Item yang paling banyak diungkapkan adalah item melakukan perkembangan terhadap produk yang dihasilkan. Wabah Flu Burung yang melanda Indonesia menyebabkan beberapa perusahaan yang menggunakan bahan baku unggas dalam proses produksinya mengungkapkan mengenai keamanan produk mereka untuk meyakinkan kepada investor maupun konsumen bahwa produk mereka bebas dari virus flu burung. Perusahaan yang mengungkapkan hal tersebut antara lain PT Fast Food Indonesia dan PT Pioneerindo Gourmet. Persentase tertinggi yang berhubungan dengan tema ini yaitu 77,7% dan terkecil 11,1% e

e. Tema Kemasyarakatan

Tema ini diungkapkan karena adanya kegiatan perusahaan publik yang dilakukan disekitar lingkungan masyarakat bertempat tinggal. Tema yang paling banyak diungkapkan adalah item memberikan bantuan dana, produk atau layanan karyawan untuk memberikan bantuan dana, produk atau layanan karyawan untuk membantu kegiatan-kegiatan, acara-acara, organisasi, pendidikan, dan bantuan lain bagi lingkungan masyarakat. Persentase tertinggi yang berhubungan dengan tema ini yaitu 85,7% dan 14,3%.

f. Tema Pemegang Saham

Tema ini diungkapkan karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh penanam modal yang menginvestasikan modalnya dengan cara membeli saham perusahaan. Tema yang paling banyak diungkapkan adalah item pengungkapan informasi yang memadai bagi pemegang saham.

ANALISA DESKRIPTIF

Berikut ini adalah pengujian statistik deskriptif kedua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *size* perusahaan, *return on asset*, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* untuk variabel independen serta pengungkapan tanggung jawab sosial (*social disclosure*) variabel dependen.

TABEL 6
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Social Disc.	50	.059	.365	.184	.081
Log.Asset	50	25.06	33.20	29.422	2.181
ROA	50	-.613	.261	.065	.133
AGE	50	6	59	32.50	12.717
Tipe Industri	50	0	1	.48	.505
Basis Perusahaan	50	0	1	.48	.505
F. Leverage	50	-1.423	23.071	3.513	4.735
Valid N (listwise)	50				

Pada Tabel 6. dapat dilihat bahwa jumlah objek yang diteliti (N) pada tahun 2004 dan 2005 adalah 50 perusahaan. Nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk *size* perusahaan pada data diatas berurutan adalah 25,05, 33,2, 29,42, 2,18. Sementara itu, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk ROA berurutan adalah -0,613, 0,261, 0,065, dan 0,133. Selanjutnya nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk umur perusahaan berurutan adalah 6, 59, 32,5, dan 12,717.

Dari data tersebut, juga dapat dilihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk tipe industri dan basis perusahaan berurutan adalah 0, 1, 0,48, 0,505. Selanjutnya pada data diatas nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk *financial leverage* berurutan adalah -1,423, 23,071, 3,513, dan 4,735. Terakhir nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial (*social disclosure*) berurutan adalah 0,59, 0,365, 0,184, dan 0,814.

Uji Asumsi Klasik

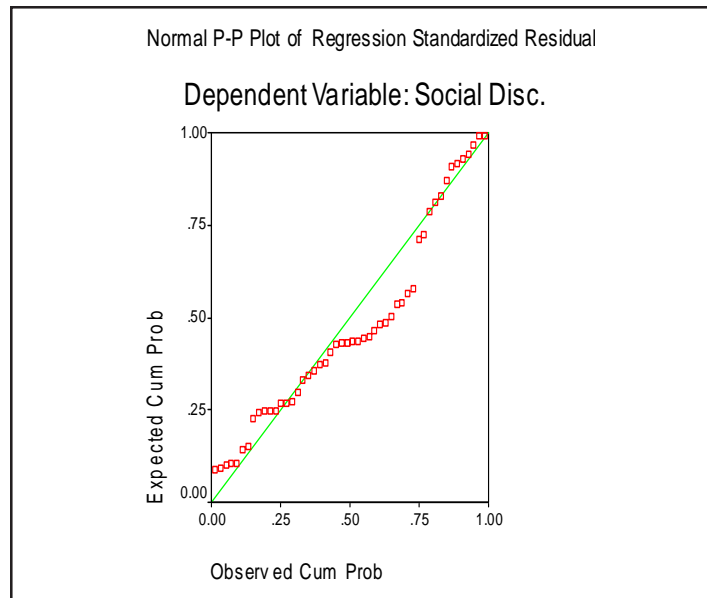
Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah tabel hasil pengujian normalitas:

TABEL 7
HASIL UJI NORMALITAS

No.	Variabel	Sig.	Kesimpulan
1.	Pengungkapan Sosial	0,493	Ho diterima
2.	Size perusahaan	0,793	Ho diterima
3.	ROA	0,019	Ho ditolak
4.	Umur Perusahaan	0,547	Ho diterima
5.	Financial Leverage	0,000	Ho ditolak

Dari hasil diatas variabel ROA dan *financial leverage* berdistribusi tidak normal karena nilai Signifikannya $< 0,05$. Sementara itu, variabel pengungkapan sosial, *size* perusahaan dan umur perusahaan berdistribusi normal karena nilai Signifikannya $> 0,05$.

Uji normalitas juga bisa menggunakan analisa grafik, yaitu dengan menggunakan grafik PP Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika plot data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji normalitas dengan PP Plot gambar 1 memperlihatkan titik-titik (plot data residual) berada disekitar garis diagonal (distribusi normal), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Selanjutnya dengan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa antara variabel independen mempunyai hubungan langsung (berkorelasi). Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10 (Hair at.al, 1998).

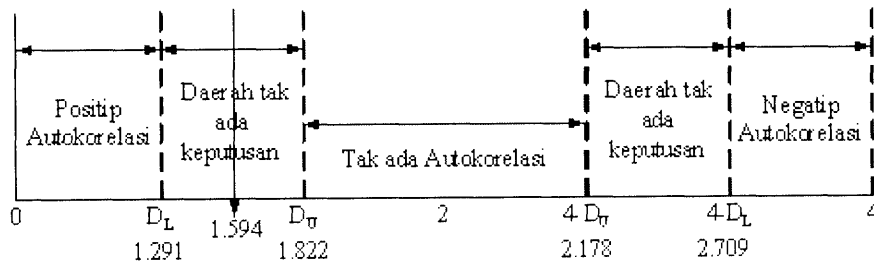
Dari hasil pengolahan statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagaimana disajikan dalam Tabel 8. terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10.

TABEL 8
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

No.	Variabel	VIF	Kesimpulan
1.	Size Perusahaan	1,570	Tidak ada multikolinearitas
2.	ROA	1,282	Tidak ada multikolinearitas
3.	Tipe Industri	1,254	Tidak ada multikolinearitas
4.	Basis Perusahaan	1,132	Tidak ada multikolinearitas
5.	Umur Perusahaan	1,305	Tidak ada multikolinearitas
6.	Financial Leverage	1,198	Tidak ada multikolinearitas

Autokorelasi diartikan korelasi yang terjadi di antara anggota dari seangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (apabila datanya *cross sectional*). Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini salah satunya uji *Durbin Watson*.

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi:



Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,594 berada pada daerah tidak ada keputusan (ragu-ragu) dimana $D_L < DW < D_U$. Untuk meyakinkan bahwa tidak ada autokorelasi, penulis menggunakan uji Lagrange Multipler (LM test).

Uji LM test dilakukan dengan meregress variabel pengganggu (residual) ut dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Res_1 = b_0 + b_1 \text{ Log Asset} + b_2 \text{ ROA} + b_3 \text{ Tipe Industri} + b_4 \text{ Basis Perusahaan} + b_5 \text{ AGE} + b_6 \text{ F.Leverage} + b_7 \text{ Res_2}$$

TABEL 9
HASIL UJI LAGRANGE MULTIPLIER

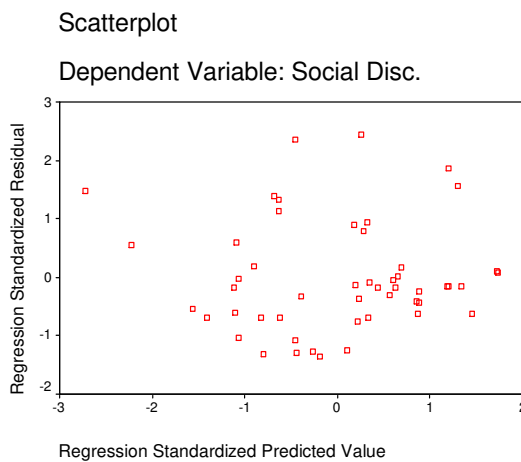
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.083	.132		.632	.531
	Log.Asset	-.003	.005	-.122	-.617	.541
	ROA	.009	.069	.022	.126	.900
	Tipe Industri	-.014	.019	-.138	-.763	.450
	Basis Perusahaan	-.001	.018	-.008	-.049	.961
	AGE	.000	.001	.039	.220	.827
	F. Leverage	.000	.002	.042	.252	.802
	RES_2	.211	.166	.220	1.272	.210

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari residual lag 2 (res_2) lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan indikasi tidak adanya autokorelasi (Ghozali, 2006).

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *varians* dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa *varians* dari error harus bersifat homogen. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Grafik Plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedstisitas.

Analisa Regresi Berganda

Bentuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah :
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial = $-0,539 + 0,023 \text{ Size Perusahaan} + 0,104 \text{ Return on Asset} + 0,057 \text{ Tipe Industri} + 0,035 \text{ Basis Perusahaan} + 0,000 \text{ Umur Perusahaan} - 0,001 \text{ Financial Leverage} + e$

Dari persamaan regresi berganda diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Konstanta sebesar $-0,539$, artinya apa bila variabel *size* perusahaan, tipe industri, ROA, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* dianggap 0 maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar $-0,539$ atau sebesar $-53,9\%$
- b. Koefisien regresi *size* perusahaan sebesar $0,023$, artinya apabila *size* perusahaan naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik sebesar $0,023$ atau sebesar $2,3\%$
- c. Koefisien regresi ROA sebesar $0,104$, artinya apabila ROA naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik sebesar $0,104$ atau sebesar $10,4\%$.
- d. Koefisien regresi tipe industri sebesar $0,057$, artinya apabila tipe industri naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik sebesar $0,057$ atau sebesar $5,7\%$
- e. Koefisien regresi basis perusahaan sebesar $0,035$, artinya apabila basis perusahaan naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik sebesar $0,035$ atau sebesar $3,5\%$.
- f. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar $0,000$, artinya apabila umur perusahaan naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan naik sebesar $0,000$ atau sebesar 0% .
- g. Koefisien regresi *financial leverage* sebesar $0,001$, artinya apabila *financial leverage* naik sebesar 1 maka pengungkapan tanggung jawab sosial akan turun sebesar $0,001$ atau sebesar $0,1\%$.

Koefisien Determinasi (Pengujian Model Fit)

Hasil pengujian model fit ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 10
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (PENGUJIAN MODEL FIT)

R ²	Adjusted R ²
0,551	0,488

Dari hasil pengolahan regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi $R^2 = 0,551$. Artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 55,1% sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Uji Partial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dari hasil pengolahan statistik diperoleh rangkuman uji t sebagai berikut:

TABEL 11
RANGKUMAN HASIL UJI T (UJI INDIVIDU)

No.	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Kesimpulan
1.	Size Perusahaan	4,866	2,021	0,000	Ho ditolak
2.	ROA	1,464	2,021	0,150	Ho diterima
3.	Tipe Industri	3,087	2,021	0,004	Ho ditolak
4.	Basis Perusahaan	1,992	2,021	0,053	Ho diterima
5.	Umur Perusahaan	-0,376	-2,021	0,709	Ho diterima
6.	Financial Leverage	-0,439	-2,021	0,663	Ho diterima

Pengaruh Size Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil uji t, diketahui bahwa variabel *size* perusahaan memiliki nilai T hitung sebesar 4,866 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021 dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara *size* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung

jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004), Hadi dan Sabeni (2002), Gunawan (2000), dan Hasibuan (2001).

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Pada Hasil uji t pada tabel diatas, di ketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,464 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,021 dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,150 lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara ROA terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuningsih (2004).

Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil uji t, diketahui bahwa variabel tipe industri memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,087 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021 dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara tipe industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuningsih (2004), Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004), dan Anggraini (2006).

Pengaruh Basis Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel basis perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,992 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,021 dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara basis perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devina, Suryanto, dan Zulaikha (2004).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dari hasil uji t, diketahui bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,376$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-2,021$ dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,709$ lebih besar dari $0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuningsih (2004).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,439$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $-2,021$ dan jika dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,663$ lebih besar dari $0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2006).

Uji Serentak atau simultan (Uji F)

Digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**TABEL 12
HASIL UJI F**

F_{hitung}	F_{tabel}	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
8,781	1,690	0,000	Ho Ditolak

Dari hasil uji regresi di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $8,781$ lebih besar dari F_{tabel} sebesar $1,690$, dan jika dilihat dari nilai probabilitas F_{hitung} sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara *size* perusahaan, ROA, tipe industri, basis

perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis penelitian ini dilakukan terhadap 25 perusahaan publik berdasarkan klasifikasi industri *high profile* dan *low profile* dan basis perusahaan asing dan domestik, serta mempublikasikan *annual report* (laporan tahunan) dan mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil persentase pengungkapan sosial perusahaan publik pada tahun 2004 dan 2005 yang paling banyak mendapat perhatian adalah tema pemegang saham dan tema karyawan. Hal ini dapat dilihat bahwa 25 perusahaan yang menjadi sampel seluruhnya mengungkapkan kedua tema ini. Pada tema pemegang saham persentase tertinggi sebesar 80%, sedangkan untuk tema karyawan persentase tertinggi sebesar 30%
- b. Hasil perhitungan regresi berganda secara individu (partial) menunjukkan bahwa *size* perusahaan dan tipe industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan profitabilitas, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Hasil perhitungan regresi berganda secara simultan (serentak) menunjukkan bahwa *size* perusahaan, *return on asset*, tipe industri, basis perusahaan, umur perusahaan dan *financial leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dari hasil uji F hitung lebih besar dari F tabel ($8,781 > 1,690$) dengan signifikan 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti terdapat pengaruh

secara signifikan antara karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dibuat yaitu sampel digunakan dalam penelitian ini hanya 25 perusahaan publik berdasarkan kalsifikasi industri *high pofile* dan *low profle*, dan klasifikasi basis perusahaan asing dan domestik untuk tahun 2004 dan 2005, serta hanya menggunakan faktor-faktor internal perusahaan saja sebagai variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta*. Laporan Penelitian, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 2006
- Devina, Suryanto dan Zulaikha. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol, 4. Agustus. 2004
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang. 2006
- Hackston, D. & Milne, J.M. Some determinant of enviroment and Social Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, Vol. 9, No. 1. 1996
- Harahap, Sofyan S. *Teori Akuntansi: Akuntansi Sosial Ekonomi*, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001

Henny & Murtanto. *Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No 2. LPEE-Trisakti, Jakarta. 2001

Indonesia Capital Directory Market. Bursa Efek Jakarta. 2004

Indonesia Capital Directory Market. Bursa Efek Jakarta. 2005

Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta. 1999

Kholis, Azizul. Tinjauan Teoretis Akuntansi Sosial (Social Accounting) dan Penerapannya di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 2, No. 2. 2001

———. Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibilities and Social Accounting): Studi Kasus Empiris di Kota Medan. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol. 3, No. 2. 2003

Marianty, Fanty (2005). Analisis Pengaruh Sisi Internal dan Eksternal Perusahaan Dalam Pengungkapan Sosial (Voluntary Disclosures) Perusahaan Go Public di Indonesia. *Balance*, Vol. 2. 2005

Murni, Sri. Akuntansi Sosial: Suatu Tinjauan Mengenai Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan Externalities dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 2 No. 1. 2001

Ronalde, Rufina Reza. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Trisakti, Jakarta. 2006

- Sueb, M. *Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Sosial dan Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Laporan Penelitian, Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung, 2001
- Sule, E. Tisnawati & Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. Kencana, Jakarta. 2005
- Santoso, Teguh. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Publik*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Trisakti. Jakarta. 2006
- Utomo, M. Muslim. *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Laporan Penelitian, Simposium Nasional Akuntansi III, IAI Kompartemen Akuntan Pendidik, Jakarta. 2000
- Yuningsih. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Publik. *Balance*, Vol. 11, No. 2. 2004

